

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini dilakukan dengan langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis atau pengolahan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan pelafalan fonem bahasa Jawa oleh penyiar dan pembaca narasi berita Yogyakarta secara objektif (Moleong, 2002:23).

B. Data dan Sumber Data

Data-data yang diteliti, berupa kosakata bahasa Jawa yang terdapat kesalahan pelafalannya pada video siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012. Pemilihan penyiar dan pembaca narasi berita Yogyakarta, karena siaran berita Yogyakarta dapat menjangkau seluruh kawasan Asia Pasifik, jadi akan lebih baik jika penyiar maupun pembaca naskah berita Yogyakarta dapat menggunakan bahasa Jawa dengan lafal yang tepat. Objek penelitian ini adalah bentuk kesalahan pelafalan fonem (fonologi) bahasa Jawa, dalam video siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

Sumber data pada penelitian ini adalah penyiar dan pembaca narasi berita pada siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012. Penelitian dilaksanakan pada siaran berita Yogyakarta yang dimulai pada edisi bulan Januari 2012. Pengambilan data dilaksanakan dengan cara pengambilan data jenuh, artinya

penentuan pengambilan data diselesaikan karena ditemukan kesalahan yang sama pada siaran berita yang diteliti.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik simak dan teknik catat. Teknik simak yaitu menyimak pemakaian bahasa Jawa yang digunakan oleh penyiar dan pembaca narasi berita Yogyakarta. Teknik simak digunakan untuk menandai munculnya kesalahan pelafalan fonem oleh penyiar dan pembaca narasi berita Yogyakarta. Teknik simak ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), yaitu peneliti tidak terlibat dalam acara, jadi tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang yang sedang berbicara (Sudaryanto, 1988 : 3). Dengan demikian, pertuturan terjadi secara wajar dan sealamiah mungkin.

Teknik catat adalah mencatat sumber data kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan. Teknik catat dilakukan baik saat menyimak video maupun setelah data selesai terkumpul. Tahap berikutnya yaitu dengan pencatatan data pada kartu data. Kesalahan penggunaan pelafalan fonem yang dicatat dalam kartu data berupa tuturan kesalahan pelafalan fonem yang dilafalkan oleh penyiar dan pembaca berita Yogyakarta. Setelah pengumpulan data dan pencatatan itu dirasa cukup, kemudian dipilih dan dipilah-pilah dengan membuang yang tidak diperlukan serta menata dengan mengurutkan sesuai dengan bidang yang akan dikaji.

D. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan untuk menjangkau data. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai alat atau sarana pengumpul data dan penganalisis data. Peneliti sebagai instrumen penelitian, diharapkan memiliki kemampuan yang cukup, dapat menyesuaikan diri dan dapat memproses data secepatnya. Peneliti diharapkan memiliki kemampuan yang cukup dalam bidang yang diteliti, karena dalam penelitian ini peneliti menjadi penyaring atau pemilah data yang akan diteliti dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian.

Selama proses pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu yang berupa seperangkat alat tulis dan kartu data untuk mencatat kesalahan pada saat penelitian. Kartu data digunakan untuk mencatat semua data yang diperoleh dari pemutaran video siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta. Kartu data digunakan untuk mencatat semua data yang telah diperoleh. Gambar berikut ini adalah kartu data yang digunakan dalam penelitian.

Sumber data	
Bentuk data ujaran	
Tuturan	: <i>Para pamiarsa, kreteg kewek ingkang mujudaken korining lumebet wonten ing laladan Malioboro, kawentaripun meh sami kaliyan mergi Malioboro, prasasat sedaya warga Ngayogyakarta menawi dipun dangu papanipu wonten pundi kreteg kewek? Prasasat sedaya sampun sami mangertos.</i>
Kesalahan Pelafalan	: pelafalan fonem konsonan /d/
Fonologi	: dangu [daŋu] dilafalkan [daŋu]
060213/0852	

Berdasarkan contoh kartu data di atas diuraikan bentuk-bentuk kesalahan pelafalan. Adapun di dalam kartu data terdapat nomor kartu data, yang meliputi 060213 yang berarti video tanggal 6 Februari 2013, sedangkan 0852 adalah catatan waktu pada saat ujaran tersebut diujarkan yaitu pada menit ke 08:52.

E. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan. Berpedoman pada kaidah yang berlaku dalam bahasa Jawa, peneliti mendeskripsikan kesalahan fonologis yang peneliti temukan dalam tuturan yang digunakan oleh subjek penelitian yang berupa bentuk pelafalan fonem bahasa Jawa pada siaran berita bahasa Jawa Yogyakarta 2012.

Langkah-langkah teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mengelompokkan data yang sudah dicatat dalam kartu data yang sudah ditemukan kesalahannya berdasarkan bidang fonologi, yaitu kesalahan pelafalan, penambahan fonem, pengurangan fonem, pembalikan fonem, dan penggantian fonem. Setelah diklasifikasikan berdasarkan bidang fonologi, data-data tersebut dibahas untuk dilakukan validitas dan reliabilitas.

F. Validitas Dan Reliabilitas

Cara yang digunakan untuk mengukur validitas dalam penelitian ini adalah validitas semantis dan validitas *expert judgement* atau pertimbangan ahli. Validitas semantis dilakukan dengan cara data-data yang mengalami kesalahan pelafalan penyiar berita dan pembaca narasi berita bahasa Jawa Yogyakarta diberi makna sesuai dengan konteksnya. Sebagai contoh yaitu pada data ujaran “*Para*

*pamiarsa, kreteg kewek ingkang mujudaken korining lumebet wonten ing laladan Malioboro, kawentaripun meh sami kaliyan mergi Malioboro, prasasat sedaya warga Ngayogyakarta menawi dipun **dangu** papanipu wonten pundi kreteg kewek? Prasasat sedaya sampun sami mangertos. (060213)”. Data (060213) tersebut di atas mengalami kesalahan pelafalan fonem konsonan /d/ dilafalkan /d̪/ yaitu kata *dangu* [d̪aŋu]. Lafal [d̪aŋu] tidak memiliki makna, jika dilihat dari konteks kalimatnya dalam data, data tersebut menerangkan bahwa setiap warga Yogyakarta jika ditanya jembatan *kewek* tempatnya dimana, pasti semua orang sudah mengetahuinya. Sudah pasti bahwa yang dimaksud dalam kalimat di atas adalah kata *dangu* ‘tanya’. Jadi pelafalan yang tepat adalah *dangu* [daŋu].*

Validitas data dengan cara *expert judgement* atau pertimbangan ahli dilaksanakan dengan cara berdiskusi atau konsultasi dengan orang yang ahli di bidangnya, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Hal itu dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan validitas triangulasi teori untuk menentukan valid atau tidaknya hasil penelitian ini. Peneliti selalu berpedoman pada teori yang dipakai untuk melakukan analisis data, dalam hal ini teori kesalahan fonologis bahasa Jawa. Dalam <http://www.scribd.com/doc/56792563/triangulasi> diunduh pada tanggal 20 Januari 2013, Dalam membahas suatu permasalahan yang sedang di kaji, hendaknya peneliti tidak menggunakan satu prespektif teori. Sehingga nantinya di dukung dari *multiple theory*.

Reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengadakan pengamatan yang diteliti, rinci, dan mendalam. Teknik kajian berulang atau cek ricek juga dilakukan peneliti dengan cara pendengaran atau mendengarkan data secara berulang-ulang terhadap data yang dihasilkan sebagai data yang benar-benar sesuai. Hal itu bertujuan untuk menemukan data sebanyak-banyaknya dan aspek yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sehingga mendapatkan data yang benar-benar sesuai, sejalan dengan teknik ketekunan pengamatan yang berulang-ulang.